BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah penulis menganalisa pemberitaan tentang Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar dengan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman, berikut simpulan yang dapat penulis peroleh :

1. Pendefinisian Masalah Pembingkaian berita Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam Harian umum Pikiran Rakyat yang ditulis pada 05 Februari 2016, menempatkan pemberitaan ini sebagai birokrasi dalam proyek Kereta Cepat Bandung-Jakarta. Tidak mudah bagi PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) mewujudkan kereta cepat Bandung-Jakarta, karena kereta cepat pertama di Indonesia yang digagas presiden Joko Widodo tersebut tengah mengupayakan izin untuk membangun 5 kilometer pertama dari total sekitar 142 kilometer jalur rel kereta cepat. Sementara pembingkaian berita ini dalam Harian Pagi Tribun Jabar menilai masalah dalam berita ini adalah bahwa proyek kereta api akan di biayai dengan pinjaman dari negara Cina untuk memperlancar dan mempercepat proyek tersebut.
2. Penyebab Masalah Pembingkaian berita Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat membuat berita sesuai dengan fakta yang ada dilapangan tetapi dengan

sudut pandang yang berbeda. Dilihat dari sudut pandang yang berbeda, maka penonjolan aspek dari kedua media massa tersebut tentu akan berbeda bahkan dalam setiap pemberitaannya juga akan terlihat berbeda. Harian Pagi Tribun Jabar dalam berita ini menonjolkan aspek pada pemberitaan tentang bahwa proyek kereta api akan di biayai pinjaman dari negara Cina untuk memperlancar dan mempercepat proyek tersebut. Pengerjaan proyek bisa saja diperkirakan meleset dari target karena terkendala dengan infrastruktuk lahan, kondisi struktur tanah untuk lintasan kereta api cepat Bandung-Jakarta yang labil Tanahnya sehingga bisa menghambat proyek tersebut tentunya akan mempengaruhi waktu pembayaran pinjaman luar Negeri. Pada Harian Umum Pikiran Rakyat, penonjolan aspek yang dimunculkan dalam berita ini adalah Birokrasi mengupayakan izin untuk membangun 5 kilometer pertama dari total sekitar 142 kilometer jalur rel kereta cepat.

3. Membuat Keputusan Moral Pembingkaian berita Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam pemberitaan yang dimunculkan dalam kedua surat kabar ini juga tentu berbeda, karena dilihat dari masalah dan sumber masalah yang menjadi sudut pandang wartawan dan media yang bersangkutan. Sebagai gagasan untuk memperkuat definisi masalah serta penyebab masalah, penilaian moral menambahkan argumen untuk memperkuat dua aspek tersebut sehingga pembaca dapat membedakan serta mengerti apa yang sebenarnya terjadi dalam peristiwa tersebut.

4. Penekankan Penyelesaian Masalah Pembingkaian berita Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam yang diberitakan dalam Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat dibingkai dengan penyelesaian masalah yang berbeda pada berita di Harian Umum Pikiran Rakyat memberikan penyelesaian masalah bahwa untuk menangani Kereta Cepat Bandung-Jakarta mengupayakan perizinan membangun 5 kilometer pertama dari total sekitar 142 kilometer jalur rel kereta cepat. Sedangkan pada berita Harian Pagi Tribun Jabar, Subjektifitas yang dihadirkan oleh Harian Umum Pikiran Rakyat, memberikan fungsi kontrol secara tidak langsung kepada masyarakat, berupa himbauan kepada pembaca tentang perizinan pembangunan jalur rel kereta cepat.

Dengan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa berbagai pemberitaan tersebut dapat dipandang dan dimaknai dengan berbeda, berdasarkan interpertasi dari sudut pandang wartawan. Pemberitaan tentang Kereta Cepat Bandung-Jakarta pada Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat tersebut merupakan masalah berkelanjutan untuk lima tahun kedepan dan terus seperti itu. Harian Umum Pikiran Rakyat membingkai berita dilihat dari sudut pandang pemberitaan tentang Kereta Cepat Bandung-Jakarta dan menonjolkan aspek-aspek yang dinilai menjadi pelajaran berharga dalam perihal perizinan pertama 5 kilometer dari 142 kilometer rel Kereta Cepat Bandung-Jakarta.

5.2 Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai analisis *framing* tentang pemberitaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta pada Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat, peneliti ingin memberikan beberapa saran.

5.2.1 Saran Kepada Media

Kepada perusahaan yang mudah-mudahan dapat berguna bagi perusahaan. Beberapa saran itu ialah :

1. Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat harus tetap menjaga nilai Objektifitas dan Subjektifitas dalam setiap pemberitaan secara konsisten fakta yang ada dilapangan. Sehingga dapat menjaga keberimbangan berita dan kemenarikan sebuah pemberitaan.
2. Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat bisa meningkatkan kualitas informasi dan calon informan yang lebih baik kepada penelitian selanjutnya agar data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelti.

5.2.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Saran yang akan peneliti sampaikan untuk mahasiswa yang akan meneliti teks pemberitaan menggunakan analisis *framing* selanjutnya yaitu,

1. Saran yang ditujukan untuk mahasiswa bahwa penelitian ini dapat dikaji lagi dari sudut pandang yang berbeda, khususnya mahasiswa

Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik untuk menambah khazanah di bidang ini.

2. Pencarian Informan untuk penelitian disiapkan sebaik mungkin agar tidak terjadi salah paham dengan informan, sehingga mendapatkan data yang lebih valid dan jelas.